

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah yang telah terdaftar dalam Direktori KAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), baik auditor level junior, senior, manajer dan atau partner. Penelitian ini menggunakan KAP D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang), dikarenakan KAP yang berada D.I.Yogyakarta hanya berjumlah sedikit sehingga diperluas ke KAP Semarang dan Jawa Tengah.

#### **B. Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan secara khusus disimpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data primer diperoleh dengan pemberian kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP DIY dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) yang berisi beberapa butir pertanyaan tentang *turnover intention*, komitmen organisasi, tekanan waktu, *locus of control*, skeptisisme profesional dan perilaku disfungsional audit.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dimana digunakan suatu pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada level junior, senior, manajer dan atau partner dan auditor yang telah bekerja di KAP minimal satu tahun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode survei dapat digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat alamiah dan bukan merupakan data buatan, dan dapat digunakan untuk perlakuan tertentu dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengirimkan secara langsung kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Masing-masing KAP akan diberikan 5 kuesioner atau sesuai dengan jumlah yang diminta oleh pihak KAP.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel dependen**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah perilaku disfungsional audit. Perilaku disfungsional audit merupakan reaksi menyimpang seorang auditor terhadap lingkungan (Rustiarini, 2014). Perilaku yang termasuk

dalam perilaku disfungsional audit adalah penghentian premature atas prosedur audit (*premature sign-off*), penyelesaian pekerjaan tanpa melaporkan waktu sesungguhnya yang digunakan (*underreporting of time*) dan prosedur audit yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan (*altering or replacement of audit procedure*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan 11 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Donnelly *et al.* (2003). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu: (1) = STS/ Sangat Tidak Setuju, (2) = TS/ Tidak Setuju, (3) = N/ Netral, (4) = S/Setuju, dan (5) SS/ Sangat Setuju. Semua bentuk pernyataan dalam kuesioner ini merupakan pernyataan positif. Apabila skor yang terisi (5) menunjukkan bahwa auditor akan semakin melakukan perilaku disfungsional audit, sebaliknya semakin rendah skor (1) menunjukkan bahwa auditor tidak akan melakukan perilaku disfungsional audit.

## 2. Variabel Independen

### a. *Turnover intention*

*Turnover intention* (keinginan untuk berhenti bekerja) merupakan kemauan dan dengan kesadaran untuk meninggalkan suatu organisasi (Maryanti, 2005). Variabel *turnover intention* diukur dengan 3 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Donnelly *et al.* (2003). Kuesioer ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 mewakili “sangat tidak setuju” dan 5 mewakili “sangat setuju”. Semakin skor skala likert terisi angka 5 menunjukkan bahwa *turnover intention* seorang auditor semakin tinggi,

sebaliknya apabila skor terisi dengan angka 1 menunjukkan bahwa *turnover intention* auditor semakin rendah.

b. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang mampu mengarahkan dan menggerakkan perilaku individu demi kepentingan organisasi (Setyaningrum dan Murtini, 2014). Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang dikembangkan oleh Donnelly *et al.* (2003). Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 mewakili “sangat tidak setuju” dan 5 mewakili “sangat setuju”. Semakin skor terisi angka 5 menunjukkan bahwa komitmen organisasi seorang auditor semakin tinggi, sebaliknya skor yang terisi angka 1 menunjukkan bahwa komitmen organisasi seorang auditor semakin rendah.

c. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu dapat diartikan sebagai tuntutan untuk seorang auditor dalam mempertimbangkan waktu dan biaya yang tersedia untuk mengumpulkan bukti-bukti audit (Yuliana *et al.*, 2009). Variabel tekanan anggaran waktu diukur menggunakan 3 item pertanyaan yang dikembangkan Kelly dan Margheim (1990) dalam Pardede (2014). Item pertanyaan dalam kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 mewakili “sangat tidak setuju” dan

5 untuk “sangat setuju”. Semakin skor terisi dengan angka 5 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor semakin rendah, sebaliknya apabila skor terisi dengan angka 1 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor semakin tinggi.

d. *Locus of Control* Eksternal

*Locus of control* dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu terhadap faktor-faktor yang terjadi didalam hidupnya (Rotter, 1966). Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Spector (1988) dalam Rustiarini (2014). Kuesioner ini terdiri dari 8 item pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 mewakili “sangat tidak setuju” dan 5 untuk “sangat setuju”. Semakin skor terisi dengan angka 5 menunjukkan bahwa *locus of control* yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi, sebaliknya apabila skor yang terisi dengan angka 1 menunjukkan bahwa *locus of control* semakin rendah.

e. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor untuk selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit yang ada (Septiani dan Sukartha, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang diadopsi Arens (2008) dalam Adrian (2013). Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1 mewakili “sangat tidak setuju” dan 5 untuk “sangat setuju”. Semakin skor yang terisi dengan angka 5 menunjukkan bahwa skeptisisme profesional yang dihadapi auditor semakin

tinggi, sebaliknya skor yang terisi dengan angka 1 menunjukkan bahwa skeptisisme profesional seorang auditor semakin rendah.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Statistik Deskriptif Demografi Responden**

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi dan penjelasan mengenai jenis kelamin, usia, jabatan/ posisi, pendidikan terakhir dan lama bekerja di KAP dari jawaban responden. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel – tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari jawaban responden.

### **2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif pada variabel penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai nilai maximum, nilai minimum, nilai mean, standar deviasi, kisaran teoritis dan kisaran empiris dari sampel penelitian berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel. Mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

### **3. Uji Kualitas Data**

Untuk menguji kualitas instrumen dalam penelitian ini digunakan uji validitas dan realibilitas. Namun untuk menguji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

**a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang ada didalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO > dari 0,5 dan memiliki nilai faktor loading > 0,4.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu indikator dari konstruk atau variabel yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan 5%. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang dapat mengidentifikasi seberapa bagus butir pernyataan atau pertanyaan terkolerasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin & Basuki, 2017)

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Residual data yang normal atau mendekati normal dapat menjadikan regresi dalam penelitian tersebut baik dan layak untuk digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai *asympt.sig* > 0,05, maka residual data dikatakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejtser*, ketentuannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).



### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai tolerance untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,1, maka antarvariabel independen terjadi multikolinieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda yaitu pengujian secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif. Tujuan lain dari analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2016). Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDA = \alpha + \beta_1.TI + \beta_2.KO + \beta_3.TAW + \beta_4.LOC + \beta_5.SP + e$$

Keterangan:

PDA	= Perilaku Disfungsional Audit
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= koefisien regresi
TI	= <i>Turnover intention</i>
KO	= Komitmen Organisasi
TAW	= Tekanan Anggaran Waktu
LOC	= <i>Locus Of Control</i> Eksternal
SP	= Skeptisime Profesional
e	= eror (pengganggu di luar model)

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase, setelah itu sisanya (100 % - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

### 2. Uji Nilai *F*

Uji nilai *F* digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen dalam tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji *F* dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Nilai $t$

Uji nilai  $t$  digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan sig  $t$  dengan  $\alpha$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria untuk hipotesis diterima adalah:

- a. Apabila nilai  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ .
- b. Koefisien regresi searah dengan arah hipotesis.

